

## **Peran Ustadz dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Suka Makmur**

**Arifatul Ma'ani<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i<sup>2</sup>, Mawaddah Hidayati<sup>3</sup>, Taufik Sakni<sup>4</sup>, Asmuni<sup>5</sup>,  
Akwan<sup>6</sup>**

STIT Muhammadiyah Lumajang<sup>1</sup>, STIT YPI Lahat<sup>2,3,4,5,6</sup>

[hotlsierra2@gmail.com](mailto:hotlsierra2@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrifai290602@gmail.com](mailto:ahmadrifai290602@gmail.com)<sup>2</sup>, [mawaddahhidayati2@gmail.com](mailto:mawaddahhidayati2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alfaqirtf2016@gmail.com](mailto:alfaqirtf2016@gmail.com)<sup>4</sup>, [asmuni@stitypilahat.ac.id](mailto:asmuni@stitypilahat.ac.id)<sup>5</sup>, [kwam@titanmining.co.id](mailto:kwam@titanmining.co.id)<sup>6</sup>

### **Abstract**

*Religion is the ultimate guide to life, therefore as humans must have religious principles that can be used as guidelines for life. Religious principles result from human knowledge of Islamic values, Islamic values can be obtained independently or through intermediaries such as Ustadz. This study aims to identify the role of Ustadz in spreading Islamic values in Suka Makmur Village. This research uses a qualitative approach. The type of research used is a case study, with case studies, research can be carried out by investigating the context, processes, and interactions that occur in the community under study and how these things contribute to maintaining the order of Islamic society in accordance with Sharia. Based on the results of the study, it was found that the role of ustadz in spreading Islamic values in Suka Makmur Village is very crucial. Ustadz not only functions as a teacher, but also as a spiritual guide, community mobilizer and provides family education through activities such as teaching in the mosque, learning the Qur'an at TPA and organizing routine recitation activities.*

**Keywords:** Ustadz Role, Islamic Values

### **Abstrak**

Agama adalah tuntunan hidup yang hakiki, oleh sebab itu sebagai manusia harus memiliki prinsip-prinsip agama yang dapat dijadikan pedoman hidup. Prinsip agama dihasilkan dari pengetahuan manusia tentang nilai-nilai keislaman, nilai-nilai keislaman bisa didapatkan secara mandiri ataupun melalui perantara seperti Ustadz. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan studi kasus, penelitian dapat dilakukan dengan menyelidiki konteks, proses, dan interaksi yang terjadi di masyarakat yang diteliti serta bagaimana hal-hal tersebut berkontribusi dalam menjaga tatanan masyarakat islam yang sesuai dengan syariat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur sangat krusial. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, penggerak komunitas dan memberikan pendidikan keluarga Melalui kegiatan seperti pengajaran di masjid, pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin.

**Kata Kunci:** Peran Ustadz, Nilai-Nilai Keislaman

## PENDAHULUAN

Kebebasan manusia dalam kehidupan salah satunya adalah menganut suatu agama. Agama Kristen, Islam, Hindu, Budha merupakan *universal option*, atau pilihan yang berlaku untuk semua orang di seluruh dunia, sehingga tidak beralasan orang-orang yang beragama hanya karena ikut-ikutan atau sekedar mengikuti para leluhur atau nenek moyangnya. Agama adalah sebuah keyakinan yang tidak mudah dipahami oleh manusia, melainkan dengan insting atau naluri manusia itu sendiri (Setiyani, 2022).

Sebagai manusia wajib memahami dan memiliki prinsip-prinsip agama yang merupakan pedoman hidup yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita sebagai manusia wajib mempelajari agama Islam secara mendalam baik melalui lembaga atau orang yang memiliki pengetahuan tentang keislaman. Kurangnya informasi tentang Islam yang perlu disampaikan oleh narasumber, dapat menyebabkan salah persepsi, bahkan dapat menimbulkan antipati terhadap Islam. Karena itu peran seorang tokoh agama dalam hal ini seorang ustadz yang berperan sebagai orang yang menyebarkan ajaran dan nilai-nilai keislaman sangatlah penting.

Ustadz adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama Islam. Gelar ini seringkali digunakan untuk merujuk kepada seorang guru, pendidik, atau pendakwah yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu untuk mengajarkan serta memberikan nasihat agama kepada orang lain (Aziz, 2022). Ustadz sering dianggap sebagai pemimpin spiritual dalam masyarakat Muslim, yang bertanggung jawab untuk membimbing umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. seorang *Mudarris*, karena mengajarkan pelajaran. Ia seorang *Mu'addib*, karena juga mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak). Dia seorang *Mu'allim*, karena bertanggung-jawab melakukan transformasi ilmiah (menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya tidak tahu). Dan dia sekaligus seorang *Murabbi*, yaitu pendidik yang komplit. Jadi, seorang ustadz itu hendaknya memiliki kapasitas ilmu, akhlak, terlibat dalam proses pembinaan, serta keteladanan. Berdasarkan pendapat tersebut ustadz adalah seseorang yang memiliki kualifikasi untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk salah satunya adalah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut Aminah Al May (2013), nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dianggap penting atau diikuti oleh seseorang atau suatu kelompok. Nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak (Muhtadi, 2020). *Pertama*, nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini. *Kedua*, nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. *Ketiga*, nilai-nilai akhlak, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Sejalan dengan ini, Ash Shiddieqy (2021) menyebutkan bahwa peran ustadz adalah bertanggung jawab untuk mendidik, mengawasi, serta menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri khususnya kepada masyarakat luas secara umum. Dengan merujuk pada pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwasannya ustadz harus berperan aktif dalam mengatasi masalah penyimpangan nilai yang tidak sejalan dengan *Maqasid Al-Syar'iah* (tujuan-tujuan syariat Islam) yaitu menjaga agama dan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Namun, pada kenyataannya, di desa Suka Makmur ditemukan bahwasanya peran ustadz tidak begitu ikut andil dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang tinggal di daerah ini, masih banyak yang berjudi, minum minuman keras, dan lainnya. Hal ini menjadi bagian dari tradisi masyarakat yang mendarah daging, sehingga sulit jikalau kita ingin menghilangkannya secara total dari kehidupan masyarakat. Tentunya tugas ini akan berat jika hanya di lakukan oleh ustadz, untuk itu diperlukan tahapan-tahapan serta bantuan dari pihak-pihak lain seperti tokoh masyarakat, dan lainnya untuk ikut berpartisipasi menyelesaikan permasalahan ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan melihat kenyataan bahwa masih banyaknya penyimpangan terhadap nilai-nilai keislaman, maka diperlukan penelitian lebih jauh mengenai: 1) bagaimana peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur; dan 2) faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini mengkaji tentang peran Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur. Dengan studi kasus, penelitian dapat dilakukan dengan menyelidiki konteks, proses, dan interaksi yang terjadi di masyarakat yang diteliti serta bagaimana hal-hal tersebut berkontribusi dalam menjaga tatanan masyarakat islam yang sesuai dengan syariat. Proses ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi pendukung dan penghambat ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur.

Kemudian, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah beberapa ustadz, tokoh Masyarakat dan Masyarakat di desa Suka Makmur yang dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dalam suatu penelitian dengan pertimbangan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Wulandari, 2022).

Selanjutnya, Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data model Miles dan Huberman. Pandangan Miles and Huberman dalam analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu kondensaasi data, presentasi data, validasi data (Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati, 2020). Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola tematik dan hubungan. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman

yang mendalam dan kontekstual tentang peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di desa Suka Makmur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Suka Makmur pada hari minggu, 15 September 2024, tentang peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman, dapat dikemukakan bahwa ustadz memiliki peran yang cukup krusial dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur dengan gambaran sebagai berikut;

#### *a. Sebagai Pengajar ilmu agama*

Ustadz mengajarkan ilmu agama tidak hanya di majid, tetapi juga di madrasah, dan dalam kelompok pengajian. Mereka menjelaskan cara membaca Al-Qur'an, menjelaskan tentang hadits, fiqh, dan pembelajaran akhlak, memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Melalui metode pengajaran yang menarik, mereka bisa menjadikan pembelajaran agama lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi prioritas Ustadz karena ini penting untuk membentuk pondasi spiritual yang kuat pada generasi muda.

#### *b. Sebagai pembimbing spiritual*

Di Desa Suka Makmur Ustadz berperan sebagai pembimbing spiritual, mulai dari menjadi imam dalam shalat, memimpin kegiatan peramalan seperti yasinan dan al-barzanji, hingga memimpin kepengurusan jenazah. sebagai pembimbing spiritual, ustadz juga memberikan ceramah dan nasihat untuk membantu individu yang sedang menghadapi masalah hidup. Mereka mengajarkan cara berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah, serta membimbing umat dalam mengatasi masalah dengan perspektif keislaman.

#### *c. Sebagai penggerak komunitas*

Ustadz menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian rutin, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan amal serta sosialisasi dan revisi program melalui persatuan guru ngaji Suka Makmur. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa, antar ustadz dan guru ngaji serta menjalin hubungan antarindividu yang lebih kuat.

#### *d. Pendidikan keluarga*

Ustadz memberikan bimbingan kepada keluarga tentang pentingnya pendidikan agama di rumah. Mereka mengedukasi orang tua tentang cara mendidik anak dengan nilai-nilai Islam, sehingga generasi berikutnya dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang agama.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur**

### **a. Faktor pendukung**

Terdapat banyak faktor pendukung para ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di desa Suka Makmur dengan penjelasan sebagai berikut: *Pertama*, dukungan dari pondok pesantren dan madrasah yang ada di desa, karena di madrasah para santri mendapatkan pelajaran agama yang mendalam mulai dari pembelajaran tentang keyakinan akan tuhan yang maha esa dan tatacara berperilaku sesuai syariat islam dalam pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran tentang hokum-hukum islam dalam pelajaran fiqih, serta pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, dukungan dari pemerintah desa mulai dari penyediaan fasilitas penunjang kegiatan, membantu dalam mengordinir masyarakat untuk melaksanakan kegiatan, serta pemberian uang terimakasih atas upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di desa Suka Makmur. *Ketiga*, dukungan dari tokoh masyarakat yang seringkali memberikan masukan tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar masyarakat lebih bersemangat untuk belajar tentang agama, tak jarang para tokoh masyarakat juga membantu ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman terutama tentang nilai-nilai akhlak. *Keempat*, dukungan dari masyarakat yang kini sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh ustadz yang dimana hal tersebut memberikan dukungan moral dan semangat kepada ustadz, bahkan tak jarang masyarakat membantu ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman seperti membantu ustadz untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada anak-anak.

### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur terbilang cukup kompleks, hal ini juga pengaruh dari budaya masyarakat desa dan banyak hal lain, hal hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut; *Pertama*, kurangnya fasilitas penunjang ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman seperti kurangnya

pendanaan dalam menyelenggarakan kegiatan, bahkan banyak mushaf-mushaf Al-Qur'an yang sudah rusak dan beberapa lembaranya bahkan sudah hilang. Hal ini tentu menghambat ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di desa. *Kedua*, kurangnya dukungan dari orangtua santri bahkan terkadang ada wali santri yang acuh terhadap perkembangan anaknya. Serta tidak sedikit wali santri yang tidak peduli dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah, padahal semua program tersebut bertujuan untuk menambah wawasan santri tentang agama terutama tentang cara membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, kurangnya minat dari generasi muda untuk belajar tentang Al-Qur'an dan hal-hal yang berbau agama. hal ini cukup riskan, karena sejatinya masa muda adalah masa-masa dimana harusnya mereka banyak belajar tentang agama agar menjadi bekal di hari esok. *Keempat*, faktor kebiasaan buruk masyarakat yang lama-kelamaan membudaya di kalangan masyarakat Desa Suka Makmur, diantaranya adalah kebiasaan malas bekerja hingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai ninja sawit, serta kebiasaan minum minuman keras yang oleh sebagian masyarakat di anggap hal biasa yang akhirnya merusak generasi muda. *Kelima*, faktor majunya teknologi yang dimana hal ini berdampak besar pada pola hidup masyarakat Desa Suka Makmur. Mulai dari anak muda dan bahkan orangtua yang lupa waktu karena bermain media sosial, serta hobi anak muda dan anak-anak dalam bermain game online hingga mereka lupa waktu dan membuat mereka enggan belajar tentang agama karena mereka menganggap hal tersebut akan mengganggu kesenangan mereka.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjabaran dan analisa peneliti terkait peran Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur didapati simpulan sebagai berikut: 1) Peran ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur sangatlah krusial. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, penggerak komunitas dan memberikan pendidikan keluarga Melalui kegiatan seperti pengajaran di masjid, pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan penyelenggaraan pengajian; 2) Nilai-nilai keislaman yang di sebarakan Ustadz kepada masyarakat mencakup aspek spiritual, sosial dan moral. Melalui kegiatan pengajaran, pengajian dan kegiatan komunitas, mereka menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, bersyukur dan tolong-menolong. Ustadz juga mendorong

masyarakat untuk meningkatkan ibadah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, sebagai wujud penghambaan, dimana nilai-nilai tersebut berdampak pada beberapa aspek kehidupan masyarakat seperti meningkatnya keyakinan kepada Allah SWT, Aklak Masyarakat yang semakin membaik, serta meningkatnya kualitas ibadah Masyarakat; DAN 3) Faktor pendukung Ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka makmur adalah Pendidikan agama dari pondok pesantren, Bantuan dari pemerintah, Dukungan dari tokoh masyarakat dan Dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat ustadz dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di Desa Suka Makmur adalah Kurangnya fasilitas dan pendanaan, Kurangnya dukungan dari orang tua santri, Kurangnya minat dari generasi muda, Kebiasaan buruk masyarakat dan Faktor kemajuan teknologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta" (Yogyakarta, 2020).
- Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania*. Vol. 7, No. 1, 7 Juli 2019, 20–34. <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%20II%20TESI..pdf>, diakses pada tanggal 03 Juli 2024 pukul 20:53.
- Azizah, Amirah Al May. "Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3.1 (2021): 23-35.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Adi Perkasa, 2018), 1660.
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 1.
- Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kualitatif*. (2020) hal 3-4
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. (Jakarta, UNJ Press, 2021) hal. 2.
- Fahima Musiam Yahaya *Dalam Skripsinya Yang Berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado 2023).
- Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Nomor March).
- Hardani, Dkk, et al. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" Cet. 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) hal. 151.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi : Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 18.

- H. Sholihin Sari, M.Si dan Dr.Titi Hendrawati dkk, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, (jurnal khazanah vol 1 no 2, 2021).  
<https://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html> di akses pada tanggal 03 Juli 2024 pukul 23:03.
- Jogiyanto Hartono, Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta: Andi, 2019) hal 193-194.
- Lexy J Maleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 327-334.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 7.
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Rosda karya, 2022), 124.
- Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilainilai Pendidikan Islam dalam Keluarga (Yogyakarta: Belukar, 2022), 24.
- Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogjakarta: Teras, 2021) hal. 95
- Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 106.
- Nur Fadilah Amin dan sabarudin garancang dkk,( jurnal konsep umum populasi dan sample penelitian, universitas muhammadiyah makasar, 2023).
- Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 48, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.217.
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 17.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. h.89. 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 270.
- Surya Dharma, Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm 23.
- Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 56.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2021), hlm. 171-173.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020) hal. 302.
- Terjemahan al-Qur'an, 13 (al-Ra'd): 11.
- Wiwik Setiyani, "Konversi Agama: Studi tentang Faktor Pindah Agama dari Kristen Ke Islam pada Masyarakat Kelas Menengah di Surabaya," dalam Antologi Kajian Islam, ed. Syaichul Hadi Purnomo (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2022), 50.
- Wulandari, O.A. 2022. Statistik Untuk Ilmu Sosial. CV.Zt Corpora.
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 152.